# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, informal dan non formal. Pendidikan informal merupakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang disengaja, memiliki kegiatan yang terencana, terstruktur, dan terjadwal (meskipun jadwal bisa disesuaikan dengan kesepakatan peserta). Terdapat banyak bukti bahwa pembangunan terutama di pedesaan bisa berkembang melalui partisipasi dari masyarakatnya. Beberapa bentuk dari pendidikan informal lebih menekankan pada peserta belajar dimana penekannya pada kemampun untuk memotivasi sehingga anggota masyarakat menjadi lebih banyak terlibat dalam pembangunan yang sedang dilakukan.

Cakupan pendidikan informal lebih menekankan pada motivasi dan peningkatan kesadaran orang-orang untuk berpartisipasi dalam perencanaan pendidikan dan struktur administrasi yang memungkinkan mereka berpartisipasi dan memberikan kontrol pada penyelenggaraan. Prosedur perencanaan sangat menuntut pendekatan individual dan inilah yang membedakan dengan perencanaan yang berlangsung pada pendidikan formal. Perencanaan pendidikan dan struktur manajemen informal lebih menekankan pada upaya untuk merintis, memfasilitasi, dan meningkatkan kerja sama dalam melakukan partisipasi yang merupakan tantangan baru bagi perencana.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan dan membina peran serta masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di kecamatan. Kedudukan Posyandu terhadap Puskesmas adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang secara teknis medis dibina oleh Puskesmas. Pengertian Posyandu seperti yang tercantum dalam Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Kementrian Kesehatan RI yaitu :

> Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan

> bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan Masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu memiliki program kegiatan utama dan program kegiatan tambahan. Program kegiatan utama meliputi kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Sedangkan Program kegiatan tambahan yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pendidikan Anak Usia Dini, Kesehatan Reproduksi Remaja, Bina Keluarga Lansia (BKL), dan sebagainya. Penyuluhan di bidang gizi khususnya penyuluhan pemberian makanan pada balita merupakan program kegiatan utama yang direncanakan oleh Posyandu tetapi dilaksanakan dan diselenggarakan oleh Puskesmas. Pentingnya penyuluhan dalam kegiatan posyandu yaitu menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ibu balita dalam pengetahuan sumber gizi dan pengelolaan makanan balita.

Menurut catatan status gizi di Posyandu Desa Handapherang pada tahun 2012 dari peserta yang aktif kegiatan Posyandu sebanyak 72 orang, masih terdapat 11% balita yang mengalami kurang gizi dan 89% kondisi balita berada pada garis normal. Walaupun persentase balita yang memiliki status gizi kurang, tetapi harapan pemerintah adalah semua balita mempunyai status gizipada garis normal, sehingga penyuluhan pemberian makanan balita harus tetap dilakukan secara rutin.

Penyuluhan merupakan bagian dari jalur pendidikan informal yang ada dalam kegiatan Posyandu. Menurut Suhardjo (2003:31) istilah *penyuluhan* seringkali dibedakan dari penerangan, walaupun kedua-duanya merupakan upaya edukatif. Secara popular penyuluhan lebih menekankan *"bagaimana*", sedangkan penerangan lebih menitik beratkan pada "*apa*". Dalam uraian berikut ini, penyuluhan diberikan arti lebih luas dan menyeluruh dan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif.

Penyuluhan pemberian makanan balita merupakan bagian dari kegiatan penyuluhan gizi yang ada di Puskesmas. Penyuluhan gizi menurut Suhardjo (2003:32) adalah "Suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku

individu / masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan / mempertahankan gizi baik". Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pemberian makanan balita adalah pendekatan yang sifatnya mendidik dan diharapkan membentuk perubahan dalam hal gizi baik meningkatkan atau mempertahankan status gizi meliputi persiapan, pengolahan, penyajian dan cara pemberian makanan.

Penyuluhan pemberian makanan balita berhubungan dengan diet keluarga, dimana ibu harus mengatur pola makan anggota keluarga khususnya pada balita. karena pada masa ini anak rentan terhadap penyakit dan pola makan yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhannya.

Penyuluhan gizi dilakukan secara kelompok pada kegiatan Posyandu yang dilakukan satu kali dalam sebulan. Materi penyuluhan pemberian makanan balita yang disuluhkan kepada ibu balita meliputi persiapan, pengolahan makanan balita, penyajian makanan balita dan cara pemberian makanan balita. Pengelolaan atau tata laksana makanan adalah cara menata atau mengatur dan melaksanakan pembuatan makanan sedemikian rupa, sehingga makanan menjadi kebutuhan yang sangat berati untuk tubuh manusia (Sri Maryati, 2000 :1). Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam tata laksana makanan antara lain penyusunan menu, pemilihan bahan makanan, pengetahuan resep, pengolahan makanan, penyajian makanan.

Penyiapan makanan harus dapat mencukupi kebutuhan gizi balita. Pengaturan makanan yaitu pengaturan makanan harus dapat disesuaikan dengan usia balita selain untuk mendapatkan gizi pengaturan makanan juga baik untuk pemeliharaan, pemulihan, pertumbuhan, perkembangan serta aktifitas fisiknya (Dina Agoes dan Maria Popy H, 2001).

Desa Handapherang termasuk daerah agraris, sehingga penduduknya mayoritas bertani. Jarak tempuh ke sarana kesehatan ± 0,50 km. dari sejumlah penduduk 5453 jiwa dan 1704 KK masih terdapat keluarga miskin sebanyak 84 KK.

Pengadaan makanan balita oleh keluarga ada yang menanam di kebun sendiri sehingga tidak membeli dari orang lain dan ada juga yang membeli dikarenakan tidak memiliki lahan dan tidak memiliki kemauan untuk menanam sayuran atau memelihara ayam dan ikan.

Pengetahuan ibu dalam pengadaan makanan sangat diperlukan sehingga dapat mengelola makanan dengan baik. Dilihat dari letak geografis desa tersebut sangat berpotensi untuk bercocok tanam sehingga ibu dan keluarga tida harus membeli setiap akan mengelola makanan. Makanan yang sehat tidak harus mahal melainkan bagaimana ibu bisa mengelola makanan yang ada di sekitar menjadi makanan yang sehat dan menarik bagi anak. Setelah peneliti melakukan kunjungan ke rumah ibu balita, terdapat beberapa keluarga yang menanam sayuran dan memelihara ternak ayam serta ikan tetapi bukan untuk dikonsumsi anggota keluarga melainkan untuk dijual. Pengolahan dan penyajian makanan yang dilakukan sebagian ibu balita yaitu tidak terdapatnya kombinasi warna pada makanan sehingga makanan tidak menarik.

Peran ibu dalam pengelolaan makanan balita sangat menentukan kehidupan masa depan anak, oleh karena itu kepedulian ibu sangat diperlukan terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam pemberian makanan pada balitanya. Pelaksanaan penyuluhan gizi mengenai pemberian makanan balita diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita.

Gambaran permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis menganggap penting untuk ditindak lanjuti melalui penelitian terutama ingin menggali sejauh mana manfaat yang diperoleh ibu balita untuk meningkatkan pengelolaan makanan balita di rumah. Permasalahan di atas sangat erat kaitannya dengan keilmuan yang penulis tekuni khususnya pada mata kuliah diet keluarga.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas :

1. Belum semua ibu balita rutin mengkuti kegiatan penyuluhan pemberian makanan balita.
2. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu dalam pengelolaan makan balita.
3. Masih terdapat anak balita dalam status gizi kurang.

Perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana pendapat ibu balita tentang manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan dalam pengelolaan makanan balita?”

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan balita bagi ibu dalam pengelolaan makanan balita yaitu :

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai pendapat ibu balita tentang manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan balita.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai pendapat ibu balita tentang manfaat hasil penyuluhan pemberian makanan yang meliputi kegiatan :

   a. Persiapan pembuatan makanan balita
   b. Pengolahan makanan balita
   c. Penyajian makanan balita
   d. Pemberian makanan balita

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang gizi khususnya penyuluhan pemberian makanan balita.
2. Bagi Prodi PKK, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mata kuliah diet keluarga dan bimbingan perawatan anak mengenai penyuluhan pemberian makanan dalam pengelolaan makanan balita.
3. Bagi Puskesmas sebagai media informasi yang dapat memberikan pesan-pesan dalam pengelolaan makanan balita di rumah.

## E. Struktur Organisasi

Upaya untuk memudahkan penelaahan bagian demi bagian dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan penulisan dari setiap Bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas berisi landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak terkait.